

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA
BERSIH TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES PERIODE 2019-2021 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**TERTIA THEORA
NIM : 18622043**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA
BERSIH TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES PERIODE 2019-2021 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

**NAMA : TERTIA THEORA
NIM : 18622043**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA
BERSIH TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES PERIODE 2019-2021 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian

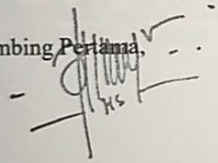
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : TERTIA THEORA
NIM : 18622043

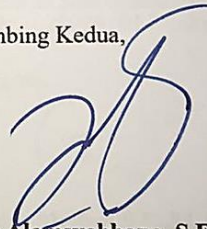
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

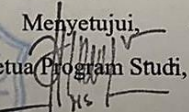
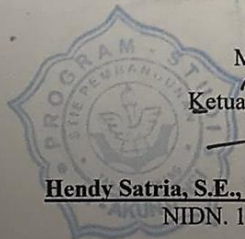
Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN.1025129302 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH
TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
PERIODE 2019-2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : TERTIA THEORA
NIM : 18622043

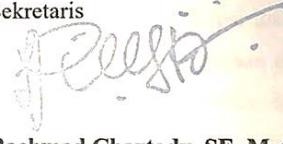
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Tiga November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris



Rachmad Chartady, SE., M.AK
NIDN.1021039101 / Lektor

Anggota,



Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN.1026059301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak, CA
NIDN.1029127801 / Lektor

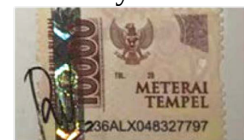
PERNYATAAN

Nama : Tertia Theora
Nim : 18622043
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,09
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Periode 2019-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa dan karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 November 2023

Penyusun



TERTIA THEORA

NIM: 18622043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh keluargaku tercinta terutama kedua Orang Tua (alm) papa dan Mama tercinta sebagai tanda bukti dan rasa hormat kepada Orang Tua Untuk saudara kandungku, teman – temanku Terimakasih Untuk dukungan dan semangatnya

Dan terima kasih yang sangat banyak kepada bapak Hendy Satria dan bapak M.Isa Alamsyahbana yang telah membimbing sangat baik hingga skripsi ini terselesaikan.

Serta,

Saya persembahkan Skripsi ini kepada

Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

TanjungPinang

HALAMAN MOTTO

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.”

Umar bin Khattab

“kamu berhak berkata kamu lelah, saat dunia menuntutmu untuk menjadi yang terbaik.”

Tertia Theora

“Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah”

Q.S Al Insyirah : 6-8

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamualaikum, Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis masih dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* PERIODE 2019 - 2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Stara 1 (S1) Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari dosen yang membimbing maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi tetapi penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar pada skripsi. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai setiap saran dan masukan yang bersifat membangun serta sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan skripsi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky,S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO.,CBFA.,CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dengan penuh kesabaran,saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak.,CPFRA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff sekretiat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah banyak memberikan kemudahan selama menyelesaikan Program Studi.
8. Tertia Theora selaku saya sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan banyak hal yang tentunya tidak mudah.
9. Khususnya untuk kedua orang tuaku tersayang yakni (Alm) Ayahanda Mahfudz, dan Ibunda Isnawati yang selalu memberikan do'a, mendidik saya sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Untuk ketiga saudara kandung saya Teddy,S.H. Tetty,S.Pi.,M.Si, Tertia Theola yang telah mensupport sehingga sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Untuk keluarga besar tersayang Ibnu Abbas Dato'Godang Jolelo.

12. Untuk kakak Tata Molina, Tania Rahmatika, Alya Salsabila Dinarta, M Fariz Akmal, dan abang Dr. Ahmad Zahid, S.Pi., M.Si.

13. Dan semua pihak yang memberikan *support* baik itu secara langsung maupun tidak langsung kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang menggunakannya, khususnya mahasiswa/I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 23 November 2023

Penulis

TERTIATHEORA
NIM :18622043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGASAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGASAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Kegunaan Penelitian.....	11
1.6. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Tinjauan Teori	15
2.1.1. <i>Signaling Theory</i>	15
2.1.2. Laporan Keuangan	15
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.1.4. Karakteristik dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	18
2.1.5. Jenis-Jenis Laba.....	18
2.1.6. Arus Kas.....	20
2.1.7. Penyusunan Laporan Arus Kas	21
2.1.8. Kas dan Setara Kas.....	22
2.2. Hubungan Antar Variabel	23

2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.4. Hipotesis.....	27
2.5. Penelitian Terdahulu	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Populasi	32
3.5. Sampel.....	33
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7. Teknik Pengolahan Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	53
4.1.3 Analisis Data.....	60
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.1.5 Uji Analisis Regresi Data Panel	70
4.1.6. Pengujian Hipotesis	71
4.1.7 Uji Koefisien Determinasi	73
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V. PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	8
Tabel 3.1 Daftar Populasi <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	32
Tabel 3.2 Perolehan Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3 Rincian Sampel Penelitian	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
Tabel 4.1 Arus Kas Perusahaan <i>Food and Beverage</i> 2019-2021	54
Tabel 4.2 Laba Kotor Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	56
Tabel 4.3 Laba Operasional Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	57
Tabel 4.4 Laba Bersih Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.6 Hasil <i>Common Effect Model</i>	63
Tabel 4.7 Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	63
Tabel 4.8 Hasil <i>Model Random Effect</i>	64
Tabel 4.9 Uji <i>Chow</i>	65
Tabel 4.10 Uji <i>Hausman</i>	65
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	70
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji-f)	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	72
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Kumulatif Sekto <i>Food And Beverages</i> terhadap PDB Tahun 2017 - 2021	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Arus Kas Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	54
Gambar 4.2 Laba Kotor Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	56
Gambar 4.3 Laba Operasional Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	57
Gambar 4.4 Laba Bersih Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Lampiran 2 : Sampel Penelitian

Lampiran 3 : Rekap Laporan Keuangan

Lampiran 4 : Hasil Pengujian E-Views

Lampiran 5 : Hasil Plagiarisme

ABSTRAK
**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH
TERHADAP ARUS KAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
PERIODE 2019-2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tertia Theora.18622043 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
tertiatheoramahfudz@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasional dan laba bersih terhadap arus kas dengan menguji masing – masing variabel. Melalui penelitian ini dapat diketahui (1) Pengaruh laba kotor, (2) pengaruh laba operasional, (3) pengaruh laba bersih, (4) pengaruh arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 12 perusahaan. Data diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) laba kotor berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probability $0,000 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6.524213 > t$ tabel 1,833 , (2) Laba operasional tidak berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probability $0,9897 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,013014 < t$ tabel 1,833 , (3) Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probability $0,9423 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,073189 < t$ tabel 1,833.

Berdasarkan penelitian diatas, disarankan : (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian, (2) Bagi Investor selanjutnya dapat dipertimbangkan dalam melakukan keputusan, (3) Bagi Perusahaan selanjutnya hanya tidak meneliti perusahaan *food and beverages* saja melainkan jenis perusahaan lain.

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasional dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Dosen Pembimbing 1: Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.,CBFA.,CPFRA

Dosen Pembimbing 2: M. Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak.,CPFRA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GROSS PROFIT, OPERATING PROFIT AND NET PROFIT ON CASH FLOW IN FOOD AND BEVERAGES COMPANIES FOR THE 2019-2021 PERIOD LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Tertia Theora.18622043 Accounting STIE Pembangunan TanjungPinang

tertiatheoramahfudz@gmail.com

This research aims to determine the effect of gross profit, operational profit and net profit on cash flow by testing each variable. Through this research, it can be seen (1) the influence of gross profit, (2) the influence of operational profit, (3) the influence of net profit, (4) the influence of cash flow on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative.

The population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The sample was determined based on the purposive sampling method, totaling 12 companies. Data obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique uses multiple regression analysis techniques.

The results of this research conclude: (1) gross profit has an effect on cash flow in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a probability value of $0.000 > 0.05$ and a calculated t value of $6.524213 > t$ table 1.833, (2) Operating profit does not has an effect on cash flow in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a probability value of $0.9897 > 0.05$ and a calculated t value of $-0.013014 < t$ table 1.833, (3) Net Profit has no effect on cash flow in food and beverages company listed on the Indonesia Stock Exchange with a probability value of $0.9423 > 0.05$ and a calculated t value of $0.073189 < t$ table 1.833.

Based on the research above, it is recommended: (1) For future researchers, it is hoped that they will expand the research area, (2) For future investors, this can be considered in making decisions, (3) For future companies, not only research food and beverages companies but other types of companies.

Keywords: *Gross Profit, Operating Profit and Net Profit to Cash Flow*

Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M. AK., CAO.,CBFA.,CPFRA

Supervisor 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E.,M.AK.,CPFRA

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dan hal tersebut tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan masih dipercaya sebagai alat yang baik bagi para pengguna untuk penentuan keputusan ekonomi. Menurut Darminto (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat diakses berbagai pihak untuk kepentingan berbagai pihak yang membutuhkan, dimana laporan keuangan tersebut memuat data atas perhitungan laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Laporan keuangan sangatlah penting dalam memprediksi keuangan.

Laporan keuangan juga merupakan media yang merangkum semua aktivitas usaha, cara yang dapat dilakukan oleh pemakai laporan keuangan adalah dengan melakukan peramalan arus kas masa depan. Untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang tidak hanya membutuhkan laporan arus kas. Berdasarkan PSAK No.2 tahun 1994 laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, dan usaha wajib untuk membuat laporan arus kas. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan arus kas (Rachmawati, 2016). Berdasarkan PSAK No. 1 laporan keuangan terdiri dari 3 yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih sedangkan menurut Nurlita (2018) menunjukan bahwa laba kotor merupakan selisih dari seluruh pendapatan perusahaan dan dikurangi harga pokok penjualan. Nilai pendapatan

dalam laba kotor bersumber dari penjualan tunai, yang tidak hanya penjualan tunai, pendapatan juga diperoleh dari penjualan kredit artinya adanya kemungkinan kas masuk dan diterima oleh perusahaan. Menurut Rahardjo (2014) Laba kotor merupakan seluruh biaya langsung yang dalam sebuah usaha, dan laba ini berhubungan dengan harga pokok penjualan. Laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama setelah dikurang dengan biaya operasional merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung (Nursya'adah, 2020)

Menurut Kasmir (2018) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak, laba bersih merupakan suatu ukuran harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) yang melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Sedangkan menurut Kieso *et.al* (2018) laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non perusahaan.

Menurut Rialdy (2017) arus kas juga membantu dalam menilai kualitas ketergantungan laba pada estimasi tentang arus kas masa yang akan datang, dari arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi lebih berarti. Standar Akuntansi laporan arus kas masuk atau setara kas (*cash equivalent*) adalah jangka pendek yang bersifat cepat yang dijadikan kas tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan.

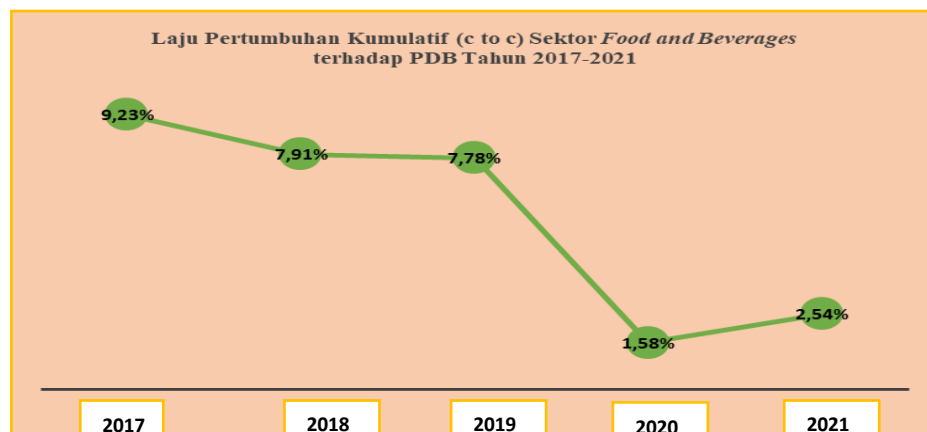
Laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Selain itu jika laporan arus kas

menunjukkan nilai positif maka dapat menarik para kreditur dan investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga dapat menambah keuntungan (Sari, 2020).

Para investor tentu akan memilih perusahaan yang berkembang pesat dan memiliki laporan keuangan yang baik untuk berinvestasi, dari sebagian sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia. Pada tahun 2017 sektor *food and beverages* mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 7,19% sehingga menempati posisi ketiga industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin menunjukkan arah positif.

Sektor industri *food and beverages* merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, sejalan dengan perkembangan penduduk Indonesia yang saat ini sudah mencapai lebih dari 271.000.000 jiwa maka permintaan akan kebutuhan makanan dan minumanpun semakin tinggi. Sehingga tidak menutup kemungkinan semakin banyak timbul perusahaan sejenis pada sektor *food and beverages*. Hal ini menuntut perusahaan pada sektor ini terus melakukan inovasi agar menghasilkan produk yang lebih unggul dan mampu bersaing secara global. Sektor ini juga memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sehingga menjadi salah satu sektor industri yang cukup berperan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional. Karena sektor *food and beverages* merupakan kebutuhan pokok atau utama yang harus dipenuhi oleh masyarakat, maka sektor ini menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yang stabil dan tahan terhadap krisis yang terjadi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait laju pertumbuhan kumulatif (c to c) terhadap PDB tahun

2017-2021 menunjukkan angka yang positif sehingga mampu memberikan dampak yang bagus terhadap PDB, meskipun angkatersebut tidak selalu mengalami kenaikan. Laju pertumbuhan kumulatif sektor industri *food and beverages* disajikan dalam grafik dibawah ini : **Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Kumulatif Sektor *Food and Beverages* terhadap PDB Tahun 2017 - 2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 laju pertumbuhan sektor industri *food and beverages* sebesar 9,23% pada tahun 2018 dan 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 7,91 % dan 7,78 % hal ini terjadi karena adanya efek pemilu, yang sejalan dengan hasil penelitian Sukmahayati & Suwaidi (2021) yang menyatakan bahwa sektor *food and beverages* tahun 2019 menunjukkan realisasi kinerja lebih rendah dibanding dengan sektor industri pengolahan lain yang meningkat 10,33% dan industri pakaian jadi yang meningkat 15,08%. Menurunnya kontribusi sektor *food and beverages* ini dikarenakan adanya pemilu pada tahun 2019 sehingga menyebabkan beberapa investor pada perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor ini lebih memilih menunggu saja sehingga dibanding melakukan investasi.

Selain diakibatkan karena pemilu pada tahun 2019, yang menyebabkan sektor

ini mengalami penurunan karena adanya efek dari menurunnya perekonomian global. Pernyataan ini dipertegas oleh Lukman (Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia), beliau menyatakan anjloknya industri sektor makanan dan minuman sebagian besar diakibatkan karena masa pemilu, dan masa transisi tersebut membuat anggaran kementerian digunakan untuk membuat kebijakan baru dan eksekusi terhadap pengeluaran pemerintahan menjadi semakin lama, hal ini berbanding lurus dengan daya beli masyarakat dimana harga menjadi naik sementara kinerja ekspor menjadi turun, sehingga berdampak pada menurunnya volume penjualan.

Penurunan laju pertumbuhan sektor *food and beverages* pada tahun 2020 merosot tajam dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,58% tentu hal ini terjadi karena adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia sehingga tak heran seluruh sendi - sendi perekonomian dunia mengalami kemerosotan tajam, namun sektor *food and beverages* meskipun mengalami penurunan drastis dan nilai saham menurun, sektor ini menunjukkan angka positif dan mengalami kestabilan dibanding sektor lain yang seperti industri non migas tekstil yang mnurun sebesar -8,88%, industri pengolahan tembakau -5,78% dan barang galian sebesar -5,30%. Sektor *food and beverages*. Kestabilan angka laju pertumbuhan meskipun dalam masa pandemi pada tahun 2020 diakibatkan karena sektor ini yang paling dibutuhkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat agar dapat bertahan hidup. Pada tahun 2021 sektor *food and beverages* mengalami peningkatan laju pertumbuhan sebesar 2,54% angka ini menunjukkan peningkatan laju pertumbuhan meskipun masih dalam kondisi pandemi. Pertumbuhan industri *food and Beverages* yang bernilai positif tentunya akan dapat menaikkan nilai investasi di masa akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian Herninta & Rahayu (2021) pada bulan April 2020 sektor barang konsumsi (*consumer good*) yang didalamnya termasuk subsector *food and beverages* mengalami pertumbuhan sebesar 5,46% hanya dalam waktu satu minggu. Dalam kondisi pandemic selama 2020 hingga 2022 *food and beverages* merupakan salah satu tumpuan pertumbuhan perekonomian. Fenomena yang berkembang saat ini menggambarkan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang sangat besar yang menjadikan penopang pertumbuhan pendapatan.

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ke tidak pastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidak pastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan

prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No.2 tahun 2009, semua perusahaan diwajibkan membuat laporan arus kas.

Informasi arus kas bermanfaat dalam memberi gambaran kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan *cashflow* dan setara kas sehingga memungkinkan pengguna laporan memproyeksikan model untuk menilai dan mengkomparasi aspek saat ini dari arus di masa depan entitas. Informasi mengenai laporan keuangan merupakan sinyal yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan laba rugi yang meliputi laba kotor, laba operasi, laba bersih dan laporan arus kas menjadi bahan pertimbangan dan penilaian investor untuk mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan. Maka sinyal berupa informasi mengenai laporan keuangan dapat membantu kinerja perusahaan untuk memprediksi arus kas di masa depan. Apabila semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula deviden yang akan diterima oleh investor.

Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi arus kas di masa depan. Kondisi mengenai laporan keuangan dapat dilihat dari arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Proses memprediksi masa mendatang diperlukan oleh perusahaan untuk menyusun rencana perusahaan di masa depan. Sampai saat ini, penelitian mengenai arus kas masa depan telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba kotor dan laba operasi maka semakin tinggi pula arus kas di masa depan. Laba bukan hanya mengidentifikasi arus kas Alamsyah & Askandar (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa laba kotor dan laba operasi memiliki

kemampuan yang baik dibandingkan dengan laba bersih untuk memprediksi arus kas. masa sekarang saja tapi sebagai bahan evaluasi pertimbangan di masa depan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nursya'adah (2020) menyatakan bahwa laba operasi memiliki kemampuan untuk mempredksi arus kas di bandingkan laba kotor dan laba bersih. Laba operasi dapat menggambarkan dan menilai efisensi perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasi dan membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan di masa mendatang. Berikut ini tabel arus kas beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019 -2021 :

Tabel 1.1.
Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Arus Kas
1	ADES	2019	129.049.000
		2020	338.488.000
		2021	380.237.000
2	BTEK	2019	6.892.629.464
		2020	3.941.140.398
		2021	5.318.658.600
3	BUDI	2019	24.208.000
		2020	64.022.000
		2021	60.029.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021

Berdasarkan data laporan keuangan beberapa perusahaan *food and beverages* menunjukkan angka arus kas yang fluktuatif atau berubah-ubah dalam 3 tahun terakhir. Pada perusahaan ADES tahun 2019-2021 arus kas mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 24,70% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,92%. Perusahaan BTEK tahun 2020 mengalami penurunan arus kas sebesar 18,27% namun mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar

8,53% dan pada perusahaan BUDI mengalami peningkatan arus kas dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 26,85% sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,69%. Berdasarkan data tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2020) menunjukkan secara persial bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan yang signifikan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal tersebut di dukung oleh nilai koefisien determinasi yang menyimpulkan bahwa arus kas masa depan dipengaruhi oleh tingginya tingkat kemampuan yang signifikan dari ketiga variabel tersebut. Namun berdasarkan penelitian Rispayanto (2013) menunjukkan laba operasional memiliki pengaruh yang lebih besar atau tinggi terhadap laporan arus kas dibandingkan dengan laba bersih dan laba kotor. Fenomena yang terjadi pada kurun waktu periode tahun pengamatan ialah peningkatan laba kotor, laba operasi dan laba bersih pada perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan arus kas, berdasarkan hasil penelitian Rispayanto (2013) jika nilai laba kotor mengalami peningkatan maka nilai arus kas juga mengalami peningkatan.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat, mengetahui dan membuktikan sejauh mana pengaruh laba yang terdiri dari tiga angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian sektor *food and beverages* terutama dalam tahun yang mengalami pandemi dan kondisi arus kas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS PADA**

PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* PERIODE 2019-2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI ?
2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI ?
4. Apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih terhadap arus kas mendatang. Hal ini dilakukan agar penelitian ini fokus membahas masalah sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab dan tidak melebar ke variabel lain sehingga dapat menyebabkan data penelitian ini tidak valid dan bias.

1. Perusahaan yang terdaftar BEI secara *continue* selama periode tahun 2019 – 2021
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang IPO sebelum 2019
3. Perusahaan yang secara *continue* mempublikasikan laporan keuangan selama

Periode tahun 2019-2021

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah penelitian ini ialah sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang, dalam penelitian yang membahas tentang prediksi nilai arus kas dengan memanfaatkan laporan keuangan. Selain itu juga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi yang memanfaatkan hasil penelitian ini.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh laba bersih, laba kotor, dan laba operasional terhadap arus kasa pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada BEI

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan referensi terkait penulisan skripsi yang akan mengambil tema sejenis atau yang relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan dasar untuk mengembangkan usaha dan dapat dijadikan informasi sejauh mana variabel laba bersih, laba operasi dan laba kotor berpengaruh terhadap arus kas dan variabel yang paling memberikan pengaruh *significant* terhadap arus kas.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Penjelasan tentang latar belakang pengambilan judul penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang relevan terhadap penelitian, literatur yang utama ialah mengenai laporan keuangan, laba operasi, laba bersih, laba kotor dan arus kas. Kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis penelitian, jenis data yang dibutuhkan, teknik

pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya dapat yang bermanfaat bagi objek penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signalling Theory dapat diartikan sebagai sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Khairudin & Wandita, 2017).

Untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus maka dibutuhkan pengumuman informasi akuntansi dimana hal tersebut menjadi sinyal oleh investor atau penanam modal. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula (Jugiyanto, 2014).

Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan sehingga laporan keuangan

perusahaan tersebut dapat dilihat sebagai sinyal yang baik bagi para investor.

2.1.2 Laporan Keuangan

Informasi terkait Perusahaan terutama informasi posisi keuangan seperti nilai aktiva, kewajiban dan ekuitas tercantum dalam laporan keuangan, menurut standar akuntansi keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Ratnasari, 2020).

Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang memerlukan data keuangan perusahaan (Septaliani, 2019).

Laporan keuangan diartikan sebagai catatan atau ringkasan yang menggambarkan keadaan Perusahaan terkait kinerja dan pelaporan keuangan. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan kondisi keuangan pada perusahaan saat ini dalam suatu periode tertentu sedangkan menurut Fahmi (2017) laporan keuangan yaitu suatu informasi dalam kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan suatu kondisi hasil usaha pada waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Menurut (Sari, 2020) PSAK revisi 2015 bahwa Laporan

keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Informasi komparatif.
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut (Sari, 2020) Laporan keuangan (*financial statements*) berdasarkan proses penyajiannya adalah :

- a. Naraca (*balance sheet*), adalah laporan tentang posisi aset, kewajiban, dan modal perusahaan pertanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*), adalah laporan tentang pendapatan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan modal pemilik (*statement of owner's equity*), adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
- d. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi,

sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk periode tertentu.

- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan telah dilakukan pertanggung jawaban manajemen tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Memuat informasi terkait jumlah nilai aktiva (harta) perusahaan.
- b. Memuat informasi modal dalam periode tertentu
- c. Memuat informasi pendapatan dalam periode tertentu,
- d. Memuat informasi biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- e. Memuat informasi pada setiap perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan modal perusahaan.
- f. Mengajukan informasi kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode.
- g. Mengajukan catatan-catatan tentang laporan keuangan.
- h. Mengajukan informasi keuangan lainnya.

2.1.4 Karakteristik dan keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Martini (2018) laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk entitas nirlama sehingga perlu ada aturan yang mengatur tentang penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi. ada beberapa

karateristik laporan keuangan yaitu:

- a. Bisa dipahami.
- b. Bisa dibandingkan.
- c. Data yang relevan

Sedangkan menurut Harahap (2015) mengungkapkan terkait keterbatasan pada laporan keuangan, adapun keterbaratan tersebut ialah :

- a. Laporan keuangan dibuat berdasarkan data keuangan masa lampau.
- b. Laporan keuangan bersifat umum untuk semua orang dan bukan teruntuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penerapan yang tidak terlepas dari taksiran – taksiran dan pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan yang bersifat konservatif yang dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan yang selalu berpegang teguh kepada sudut pandangnya ekonomi.

2.1.5 Jenis-Jenis Laba

- a. Laba Kotor

Menurut Koeswardhana (2020) laba kotor merupakan tahap kunci dari pengukuran laba pada Laporan Laba Rugi yang dapat dijadikan alat analisis untuk menilai kinerja operasi sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Kieso *et.al* (2018) laba kotor dihitung dengan mengurangi beban pokok penjualan dari penjualan bersih. laporan laba kotor berguna untuk mengevaluasi kinerja dan memprediksi laba dimasa depan. Laba kotor yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya – biaya yang menjadi beban – beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang

pertama sekali perusahaan peroleh (Kasmir, 2018).

b. Laba Bersih

Menurut Alamsyah & Askandar (2019) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak, sedangkan menurut Kasmir (2018) laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Laba bersih juga dapat diartikan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangkan pajak dalam jangka waktu tertentu.

c. Laba Operasional

Laba operasional menggambarkan aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolah pajak penghasilan (Yusmeida & Syahrul Zein, 2020). Perusahaan dagang kebanyakan perusahaan yang menggolongkan beban operasi sebagai beban penjualan, sedangkan menurut Nurlita (2018) laba operasi memiliki selisih dengan laba kotor dan biaya – biaya operasi yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan.

2.1.6 Arus Kas

Sementara itu menurut Sukamulja (2019) laporan arus kas mencerminkan sirkulasi kas di dalam perusahaan seperti arus kas operasi dan arus kas pendanaan, laporan arus kas menyampaikan berita yang relevan mengenai penerimaan kas serta pengeluaran kas. Sedangkan menurut Darminto (2019) Tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui perubahan pada aset bersih dan stuktur keuangan serta

kemampuan mempengaruhi arus kas.

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan saat menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Mendirikan modal untuk menilai perbandingan arus kas perusahaan.
- d. Informasi arus kas dapat digunakan untuk sebagai dari indikator waktu dan kapasitas arus kas.
- e. Meneliti arus kas untuk menentukan hubungan antara profitabilitas arus kas bersih.

Dari berbagai tujuan laporan arus kas diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan informasi laporan arus kas sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan pada suatu perusahaan. Banyak pendapat ahli lain terkait laporan aruskas yaitu menurut Hery (2018) manfaat laporan arus kas merupakan rincian pemasukan maupun pengeluaran yang berdasarkan aktivitas operasi. Laporan arus kas yang menggambarkan masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dengan satu periode tertentu. Arus kas adalah salah satu laporan yang menunjukkan aliran tunai yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi. Laporan arus kas digunakan untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan)

Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian , yaitu :

1. Arus kas pada kegiatan operasi, menurut Yuwana & Christiawan (2018) Arus kas operasi yang berasal dari kegiatan operasi yang diperoleh akibat kegiatan

dan kejadian yang mengaruhi laba operasi. Arus kas yang muncul dari aktivitas operasi dapat dijadikan suatu indikator kunci dari kemampuan entitas, tanpa sumber pendanaan eksternal (Sari, 2020).

2. Arus kas kegiatan investasi, Kegiatan pada arus kas investasi ialah pembelian dan sales surat – surat berharga, pembelian dan pemberhentian bermacam aset peralatan, tanah dan aset lainnya (Budiyasa & Sisdayani, 2015). Sedangkan menurut Sari (2020) arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran entitas untuk mendapatkan pemasukan dimasa mendatang. Arus kas ini menyediakan informasi bagi penggunaan untuk mengestimasi.
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan, Arus kas di aktivitas pendanaan merupakan arus yang dapat dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian saham perusahaan, peminjaman utang maupun pembayaran utang (Budiyasa & Sisdayani, 2015)

2.1.7 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Prihadi (2019) laporan arus kas mempunyai pola yang relatif berulang. Pola ini terutama pada :

- a. Arus kas operasi Dalam kondisi perusahaan beroperasi secara normal, arus kas operasi seharusnya positif. Hal ini dapat diartikan lebih banyak kas masuk dibandingkan dengan kas keluar. Apabila arus kas operasi negatif, maka ini merupakan tanda bahwa perusahaan sedang dalam masalah.
- b. Arus kas investasi Arus kas investasi memiliki pola terbalik dengan arus kas operasi. Dalam kondisi normal, seharusnya arus kas investasi adalah negatif. Dibawah ini merupakan hal yang menyebabkan saldo kas dalam perusahaan

menjadi turun, yaitu :

1. Aktivitas yang menyebabkan aktiva perusahaan menjadi bertambah.
2. Aktivitas yang menyebabkan kewajiban dalam perusahaan menjadi berkurang.
3. Aktivitas yang menyebabkan ekuitas perusahaan menjadi berkurang.

2.1.8 Kas Dan Setara Kas

Menurut Effendi (2014) kas yang terdiri dari saldo kas. Setara kas merupakan sifat yang sangat likuid, yang berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu. Kas adalah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan pelunasan kewajiban. Di dalam sebuah perusahaan ada 2 jenis kas yaitu:

a. *Petty Cash* (Kas Kecil)

Menurut Priyati (2016) kas kecil adalah uang tunai yang di sediakan untuk membayar pengeluaran yang nominalnya sangat relatif kecil,yang biasanya perusahaan menggunakan dua metode pencatatan yaitu metode systemdana berubah-ubah dan metode sistem dana tetap. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) kas kecil merupakan uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlah rupiahnya kecil dan tidak di bayarkan dengan cek. Kas kecil juga dapat diartikan uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil dan tidak ekonomi bila dibayar dengan cek atau giro.

b. *Cash In Bank* (Kas di Bank)

Kas di bank merupakan uang yang disimpan oleh perusahaan di rekening bank agar keamanan yang lebih baik. Pelaporan kas yang dapat dilakukan secara

langsung. Terdapat beberapa terjadi masalah yaitu;

1. *Cash Equivalents* adalah sekelompok aset perusahaan yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan.
2. *Restricted Cash* adalah kas yang dipisahkan untuk membayar kewajiban yang nilainya cukup besar.
3. *Bank Overdrafts* adalah rekening *negative* karena nasabah menulis cek yang melebihi jumlah dana.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini mengelompokkan 2 variabel yaitu variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen yang digunakan ialah arus kas atau biasa diberi simbol Y , sedangkan variabel independen ialah laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba bersih (X_3). Berikut penjelasan hubungan antar variabel :

1. Hubungan Laba Kotor (X_1) dengan Arus Kas (Y)

Laba kotor berfungsi sebagai penanda untuk investor jika ingin mengetahui kondisi arus kas yang diperoleh perusahaan melalui laporan keuangan laba rugi. Karena sesuai dengan penelitian Alamsyah & Askandar (2019) menemukan bahwa jika laba kotor mengalami peningkatan maka akan berbanding lurus dengan peningkatan penjualan perusahaan, dan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan arus kas. Sehingga dari hubungan laba kotor dan arus kas dapat disimpulkan hipotesis pertama ialah :

H_1 : Ada pengaruh positif laba kotor terhadap arus kas pada perusahaan *food and*

beverages di BEI

2. Hubungan Laba Operasi (X_2) dengan Arus Kas (Y)

Laba operasi diperoleh dari laba kotor dikurangi biaya-biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan seperti beban pokok penjualan. Berdasarkan penelitian Nurlita (2018) menerangkan bahwa laba operasi dapat menjelaskan gambaran operasional perusahaan dan berhubungan erat dengan laba melalui komponen pengeluaran biaya operasi seperti gaji, administrasi dan lain sebagainya. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Sari (2020) menunjukkan hasil uji t atau parsial pada laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga laba operasi lebih mampu menggambarkan maupun menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dimasa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan hipotesisnya ialah :

H₂ : Ada pengaruh positif laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan *food and Beverages* di BEI

3. Hubungan Laba Bersih (X_3) dengan Arus Kas (Y)

Laba bersih merupakan bagian dari laba yang ditahan perusahaan yang kemudian akan dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden. Informasi yang disediakan laporan laba rugi sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus. Sehingga diasumsikan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi arus

kas. Berdasarkan uraian tersebut maka untuk membuktikan pengaruh laba bersih maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ada pengaruh positif laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan *food and Beverages* di BEI

4. Pengaruh Laba Kotor (X₁), Laba Operasi (X₂), Laba Bersih (X₃) Terhadap Arus Kas (Y)

Laporan laba rugi merupakan data yang menyajikan indikator keberhasilan operasional perusahaan, laporan laba rugi juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan membantu menilai resiko atau ketidakpastian dari arus kas yaitu pada komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pada pendapatan, biaya, laba dan rugi yang menggambarkan hubungan antara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko pada tingkat tertentu suatu arus kas. Berdasarkan penelitian Ratnasari (2020) menemukan bahwa Secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas, Artinya semakin tinggi laba kotor, laba operasi dan laba bersih berjalan maka semakin tinggi pula arus kas mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh hipotesis atau dugaan sementara bahwa :

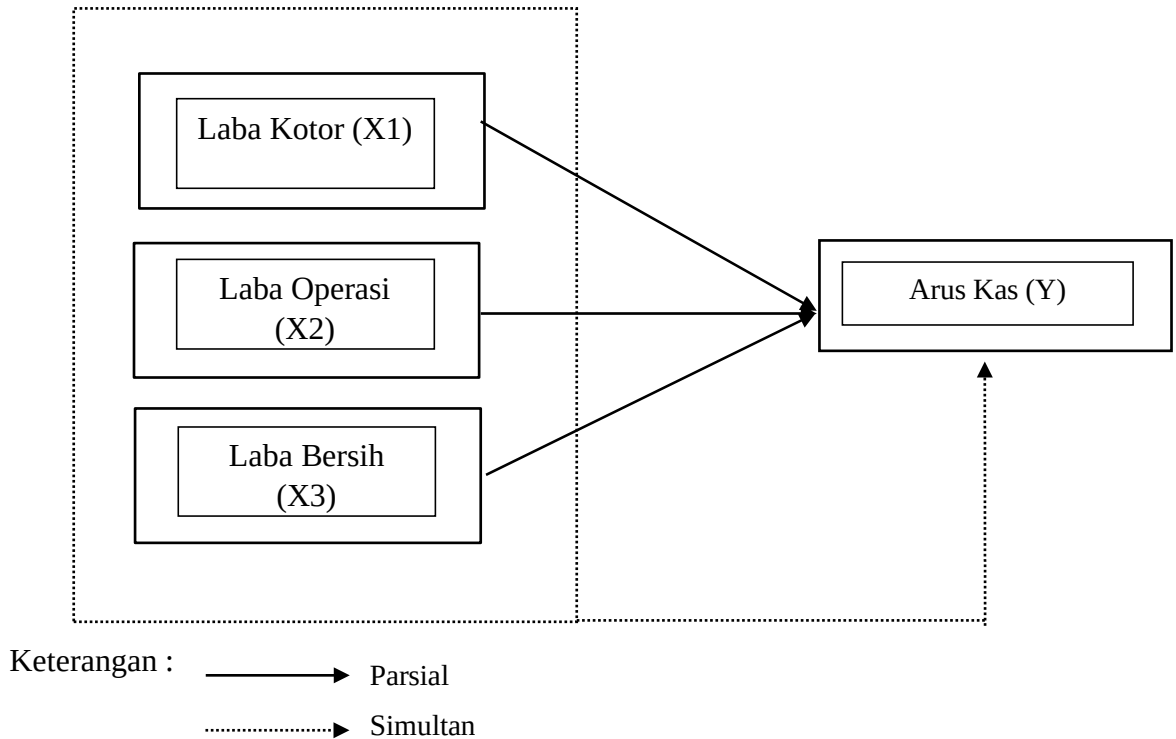
H₄ : Ada pengaruh positif laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas yang Pada Perusahaan *Food and Beverages*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk menjelaskan alur penelitian ialah dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* dan melakukan analisis terhadap laporan laba bersih, laba kotor, dan laba operasi. Setelah melakukan analisis terhadap laba bersih, laba kotor, dan laba operasi tahap

selanjutnya adalah arus kas pada perusahaan *food and beverages*.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang ada di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Ada pengaruh positif laba kotor terhadap arus kas pada perusahaan *food and beverages* di BEI

H₂ : Ada pengaruh positif laba kotor terhadap arus kas pada perusahaan *food and*

Beverages di BEI

H₃ : Ada pengaruh positif laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan *food and Beverages* di BEI

H₄ : Ada pengaruh positif laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas yang Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu :

1. **Indah Dwi Kartika Sari (2020)**, dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : hasil uji t atau parsial, variabel laba kotor dan laba operasi berpengaruh signifikan secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dengan hasil uji nilai signifikan masing-masing yaitu 0,00 dan 0,015 yang berarti kurang dari 0,05. Sedangkan secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dengan hasil uji nilai signifikan yaitu 0,009 yang berarti lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji f atau simultan, variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Dengan hasil uji nilai signifikan 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil uji t atau persial, maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang ada 2 yaitu variabel laba kotor dan laba operasi dengan nilai

signifikan masing-masing sebesar 0,00 dan 0,015. Sehingga kedua variabel tersebut perlu dipertimbangkan oleh investor untuk dijadikan acuan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang agar modal yang diinvestasikan tidak mengalami kerugian dikemudian hari (Sari, 2020).

2. **Awaly Fajariyah Istiqomah (2019)**, dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen-Komponen Akrua Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan” berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Laba kotor memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Dimana semakin tinggi laba kotor tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan semakin meningkat (H1 diterima). Laba operasi memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Dimana semakin tinggi laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan semakin meningkat (H2 diterima). Laba bersih tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Dimana semakin tinggi laba bersih tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan semakin meningkat (H3 ditolak). Jumlah piutang usaha tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Dimana semakin tinggi jumlah piutang usaha tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan semakin meningkat (H4 ditolak). Jumlah utang usaha memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Dimana semakin tinggi jumlah utang usaha tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan semakin meningkat (H5 diterima) (Istiqomah, 2019).

3. **Jundan Adiwiratama (2012)**, dengan judul penelitian “Pengaruh Informasi

Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham”. Berdasarkan hasil penelitian dibawah ini dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan laba Akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh (Adiwiratama, 2012).

4. **Indra Lila Kusuma dan Sumadi (2021)**, dalam penelitian *Influence Of Operating Profit, Net Profit, And Profit Gross In Predicting Future Cash Flows In Food Companies And Drink Listed In The Idx 2016 – 2018*, Hasil penelitian diperoleh secara parsial variabel laba operasi berpengaruh terhadap arus kas masa depan sedangkan variabel laba bersih dan variabel laba kotor tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas masa depan. Secara simultan pendapatan operasional, laba bersih, dan laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa depan dan memberikan pengaruh sebesar 0,617 atau 61,7% dalam memprediksi arus kas (Kusuma & Sumadi, 2021).
5. **Mudjiyono dan Dimas Adi Wicaksono (2022)**, dalam penelitian yang berjudul *The Effect of Gross Profit, Operational Profit and Net Profit on Future Cash Flows* menunjukkan hasil Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), pendapatan operasional dan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa yang akan datang, sedangkan laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di tahun-tahun mendatang. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F),

laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi (Mudjiyono & Wicaksono, 2022)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang dapat diartikan sebagai sampel bersifat positif, yang digunakan untuk populasi atau sampel tertentu. Sedangkan menurut Hikmawati (2017) definisi penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka – angka yang mudah dipahami.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh pada perusahaan *food and beverages* selama tahun 2017 sampai dengan 2021. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2014).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media. Dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan atau dari catatan pihak lain, sumber data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2009 sampai tahun 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sehingga rumusan masalah yang sudah ditentukan dapat dianalisis.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengambil dokumen, jurnal, berkas atau data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan mengunduh data laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan website resmi Bursa Efek Indonesia pada link www.idx.co.id.

3.4 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) ialah keseluruhan yang terdiri atas objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Berikut populasi perusahaan yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.1.
Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	PT Sentra Food Tbk

12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
22	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	PT Pradhisa Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
28	STTP	PT Siantar Top Tbk
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014), adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Maka sampel dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang *food and beverage* tahun 2019-2021 sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan penulis melalui pertimbangan dan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang terdaftar BEI secara *continue* selama periode tahun 2019 – 2021
- b) Perusahaan *Food and Beverages* yang IPO sebelum 2019

- c) Perusahaan yang secara *continue* mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2019 – 2021

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian tercantum dalam tabel 3.2

Tabel 3.2.
Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar BEI	30
2	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang IPO setelah Tahun 2019	(1)
3	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak melaporkan <i>annual report</i>	(17)
Sampel		12

Tabel 3.3.
Rincian Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	PT Sentra Food Tbk
9	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk

3.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Laba kotor (X1)	Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.	Penjualan Bersih – Harga Pokok	Rasio
Laba operasi (X2)	Selisih laba kotor dengan biaya – biaya operasi	Laba Kotor – Biaya Operasi	Rasio
Laba bersih (X3)	Laba yang terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan.	Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak	Rasio
Arus kas (Y)	Laporan yang menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.	Kenaikan (penurunan) Kas dan Setara Kas + Saldo Kas Awal Tahun	Rasio

Sumber : referensi,2022

3.7.Teknik Pengolahan Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *E-views 12* untuk pengolahan data serta untuk pengujian hipotesis. Pengolahan data dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Sedangkan dalam pengolahan data serta perhitungan data sekunder dari variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis dapat menggunakan *E-views 12*

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini berperan sangat penting dalam

suatu penelitian. untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X), variabel dependen (variabel Y), dalam penelitian ini menggunakan laba kotor (X1), laba operasi (X2), laba bersih (X3) sedangkan arus kas menjadi variabel Y.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

untuk mengistemaskan koefisien-koefisien data panel , program *E-views* 12 menyediakan beberapa teknik yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, maksimum, minimum dan lain-lain dari masing-masing variable yang digunakan pada penelitian ini.

2. Metode estimasi model regresi

Untuk mengistemaskan parameter model dengan data panel, terdapat tiga model yang digunakan:

a) *Model common effect*

Model common effect merupakan teknik sederhana yang digunakan untuk mengistemaskan data panel dengan mengkombinasikan *cross section* dan *times square* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

b) *Model fixed effect*

Model fixed effect merupakan teknik yang menggunakan variabel dummy

untuk mengetahui perbedaan karakter antara objek penelitian. Agar dapat membedakan satu objek dengan objek lainnya maka digunakan variabel semua. Sehingga model ini sering juga disebut dengan *least square dummy variabel* (LSDV)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \epsilon_{it}$$

c) *Model random effect*

Model random effect merupakan teknik mengistemasikan data panel, dimana variabel gangguan memungkinkan akan saling berhubungan antar individu dan waktu. Perbedaan antar individu dan waktu diakomodasikan lewat error. Dengan adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak dapat digunakan maka model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

3. Pemilihan model regresi

Terdapat tiga jenis uji untuk memilih teknis estimasi data panel yaitu uji Chow (uji statistik F), uji hausman, dan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007) .

- 1) Uji chow, bertujuan untuk menguji atau menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan untuk mengistimasi datapanel. Pengambilan keputusan jika:
 - a. Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka H_0 ditolak atau model *fixed effect* yang terpilih dari pada model *common effect*
 - b. Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka H_0 diterima atau model *Common effect* yang terpilih dari pada model *fixed effect*.
- 2) Uji hausman, bertujuan untuk menguji atau menentukan model *fixed effect* atau

random effect yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan jika:

Nilai *chi square* hitung > *chi squares* tabel atau nilai profitabilitas *chisquare* < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau model *fixed effect* yang terpilih dari pada model *random effect*.

- 3) Uji *Langrange Multiplier*, bertujuan untuk mengetahui apakah model *random* –c lebih baik dari pada metode *common effect*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan model mana yang lebih tepat dalam regresi data panel antara CEM ataupun REM.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini yaitu:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Memiliki kriteria penentuan yaitu :

1) Apabila p value > 0,05 maka H_0 diterima.

2) Apabila p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

4. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2013) uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui hubungan linear dari variabel X dan

variabel Y untuk menggunakan X_1 , X_2 , dan X_3 . Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk menguji normalitas data uji yang digunakan bertujuan untuk melihat keakuratan data. Uji *Jarque-Bera* dibuat dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas uji $JB > 0.05$ berarti data distribusi normal dan H_0 diterima, H_a ditolak, dan jika nilai probabilitas uji $JB < 0.05$ berarti data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak, H_a diterima.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Munculnya uji autokorelasi disebabkan karena adanya residual yang tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yaitu yang bebas dari autokorelasi cara yang efektif digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yaitu peneliti menggunakan uji *Durbin Waston* (DW).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*crosssection*) dari pada data runtun waktu (*time series*). Pada data cross section, biasanya kita berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu seperti individu, perusahaan, industri atau subdivisi seperti negara, kota dan

lainlain. Pada penelitian kali ini menggunakan uji *Breuch pagan* dengan kriteria yang digunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai prob. *Chi square* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- b. jika nilai prob. *Chi square* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

4) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang mendekati antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output *E-Views* 12.

- a. Tidak akan terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .
- b. Terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 .

5. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji-t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel

independen terhadap variabel dependen. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. $> 0,05$.

H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. $< 0,05$.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk penelitian dalam mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan $0,05$. Adapun kriteria pengujian pada uji F yaitu :

Jika F hitung $> F$ tabel maka, H_0 ditolak
 Jika F hitung $< F$ tabel maka, H_a diterima

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Imam, 2018) koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh informasi laba, arus kas dan size perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1–25.
- Alamsyah, Alifatur Akbar; Askandar, N. S. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(03), 12–28.
- Budiyasa, A. ., & Sisdayani, E. A. (2015). Analisis Laba Dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 340–367.
- Carolina, Chintya. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 10(2), 30–37.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (4th ed., Vol.1). UPP STIM YKPN.
- Effendi, R. (2014). *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP* (Edisi 3). Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan 4). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan 12). RajawaliPers.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 3). PT Grasindo.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1). Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, B. P. S. (2021). Produk Domestik Bruto Triwulanan 2017 - 2021. In *Badan Pusat Statistik*.
- Istiqomah, A. F. (2019). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen-komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan (Studi Empiris p ada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Jember.

- Jugiyanto. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis* (Edisi 1). Andi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11). Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8.
- Kusuma, I. L., & Sumadi, L. (2021). Influence of Operating Profit, Net Profit, and Profit Gross in Predicting Future Cash Flows in Food Companies and Drink Listed in the Idx 2016-2018. *Business and Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2), 530–540. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Maharani, Y. (2020). Model Prediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.47747/jismab.v1i1.2>
- Martini, R. (2018). Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/aps.v1i2.1205>
- Mudjiyono, M., & Wicaksono, D. A. (2022). The Effect of Gross Profit, Operational Profit and Net Profit on Future Cash Flows. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(2), 172–193. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v3i2.4298>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Nurlita, R. R. (2018). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017*. Universitas Islam Majapahit.
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan subsektor pr. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120–135. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Prayoga, I. B. D. (2012). Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. *Skripsi*

Universitas Diponegro. Semarang., 61.

Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka

Utama. Priyati, N. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Indeks.

Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS* (Cetakan1). Gava Media.

Rachmawati, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 140–157.

Rahardjo, S. S. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Kelima). Salemba Empat. Ratnasari, N. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Reeve, James M; Warren, Carl S; Duchac, J. E. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Inonesia (Buku 2): Principles of Accounting-Indonesia Adaptation* (Edisi 2). Salemba Empat.

Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (PERSERO) KANWIL I Medan. *Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 84–92.

Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Negeri Padang.

Riyanto, B. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan* (Edisi 4). BPFE.

Sari, I. D. K. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. In Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Septaliani, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Universitas Pasundan.

Setiawan, Gigih Adi; Mujiyono; Krisnawati, Hani; Pratama, S. Y. (2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomika*. *Jurnal Ilmiah Ekonomika*, 4(1), 18–25.

Subchan, Ahmad Rully. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan (Studi pada

Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 27 (1), 87-98

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In *Metodelogi Penelitian*. Alfabeta.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Edisi 1)*. Andi.

Wandita, K. dan. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.

Wulandari. (2017). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi*, 1(4), 1–15

Yusmeida, M., & Syahrul Zein, A. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Journal of Sharia Economics*, 1(2), 177–190. <https://doi.org/10.22373/jose.v1i2.646>

Yuwana, Vina; Christiawan, Y. J. (2018). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 80. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p04>

CURRICULUM VITAE



I. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Tertia Theora
Place and Date Of Birth : Tanjung Pinang, 09 Agustus 2000
Gender : Perempuan
Present Address : Jalan Penyengat I No. 12
Religion : Islam
Email : tertiatheoramahfudz@gmail.com

II. EDUCATIONAL BACKGROUND

Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SD Negeri 014 Binaan Bukit Bestari	2006-2012
STLP	SMP Negeri 6 Tanjung Pinang	2012-2015
SLTA	SMA Negeri 4 Tanjung Pinang	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjung Pinang	2018-2023